

EKSTRAK KACIP FATIMAH SEBAGAI BAHAN PEMULIHAN RAHIM PASCA PERSALINAN

Mitayani, Febriyanti

STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG
E-mail: mitayani_dd@yahoo.co.id

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan bahan alamiah untuk dijadikan sebagai bahan pemulihan rahim pasca persalinan sehingga dapat menurunkan angka kematian Ibu. Target khusus didapatkannya analisis kandungan kimia ekstrak Kacip Fatimah (*Labisia fumila*) yang diduga mengandung estrogen. Fungsi utama estrogen adalah untuk menimbulkan proliferasi sel dan pertumbuhan jaringan organ-organ kelamin serta jaringan lain yang berkaitan dengan reproduksi. Estrogen (17 β -estradiol) adalah hormon steroid pada wanita, perkembangan duktus kelenjar mammae, bersama oksitosin dan PGF 2 α meningkatkan frekuensi kontraksi uterus. Estrogen bersama oksitoksin berpengaruh terhadap kontraksi uterus sehingga berguna untuk mempercepat pemulihan rahim setelah persalinan. Penelitian akan dilakukan selama 2 tahun, Target tahun I penelitian ini adalah membuat ekstrak Kacip Fatimah secara sederhana, menganalisis kandungan kimia ekstrak Kacip Fatimah, memberikan perlakuan kepada mencit betina pasca persalinan selama 10 hari kemudian ditimbang berat uterus mencit tersebut dan melakukan pemeriksaan sitologi uterusnya serta menemukan dosis yang tepat untuk dijadikan bahan pemulihan rahim pasca persalinan. Hasil penelitian diolah secara statistik dengan menggunakan uji ANOVA dengan derajat kepercayaan 95 %. Jika didapatkan hasil yang bermakna, maka uji statistik dilanjutkan dengan Multiple Comparisons (Posthoc Test jenis Bonferoni). Hasil Penelitian didapatkan rata-rata penurunan berat uterus mencit putih betina setelah perlakuan adalah 4,06mg/kg/bb. Dari uji statistik yang dilakukan dapat diketahui bahwa perbandingan kontrol dengan kelompok perlakuan dosis 250mg/kg/bb dan 500mg/kg/bb tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna, dimana $p > 0,05$. Perbedaan terlihat bermakna pada kelompok perlakuan dengan dosis 1000mg/kg/bb dan 1500 mg/kg/bb dimana $p < 0,05$.

Kata kunci: ekstrak, *Labisia pumila*, pemulihan rahim, pasca persalinan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komplikasi persalinan (*postpartus*) serta kematian selama kehamilan dan bersalin masih menjadi masalah yang besar di Indonesia. Menurut WHO (*World Health Organization*), diseluruh dunia setiap menit seorang wanita meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinan. Dengan kata lain, 1.400 wanita meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 setiap tahunnya. Penyebab kematian terbanyak ibu di Indonesia salah satunya adalah karena perdarahan habis persalinan (*post partum*). Indonesia menduduki peringkat tertinggi Angka Kematian Ibu (AKI) di lingkup ASEAN.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi tercatat 305/100.000 (Kemkes 2015) dan ibu meninggal diperkirakan 60% kematian ibu terjadi setelah persalinan dan 50% terjadi pada masa nifas dalam 24 jam pertama (Saifudin 2001). Dan menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2010 penyebab langsung kematian maternal di Indonesia adalah akibat perdarahan (28%), eklamsia (24%), infeksi (11%), komplikasi (8%), abortus (5%), dan lain-lain (Depkes RI 2009).

Masyarakat Indonesia secara tradisional telah menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam untuk tujuan pengobatan yang umumnya dikenal berkhasiat. Dasar pemilihan tanaman obat tradisional adalah berdasarkan pengalaman (Kuswinarti *et al*, 2002).

Salah satu tanaman obat tradisional tersebut adalah kacip fatimah. Dalam pengobatan tradisional kacip fatimah diduga mengandung estrogen. fungsi utama estrogen adalah untuk menimbulkan proliferasi sel dan pertumbuhan jaringan organ-organ kelamin serta jaringan lain yang berkaitan dengan reproduksi. Estrogen (*17 α -estradiol*) adalah hormon steroid pada wanita, perkembangan duktus kelenjar mammae, bersama oksitosin dan PGF 2 α meningkatkan frekuensi kontraksi uterus. Estrogen bersama oksitoksin berpengaruh terhadap kontraksi uterus sehingga berguna untuk mempercepat pemulihan rahim setelah persalinan. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menyatakan terdapat korelasi positif antara konsentrasi estradiol dan jumlah reseptor oksitosin uterus seperti dilaporkan Beard *et al*. (1994)

Walaupun telah ada penelitian sebelumnya namun permasalahan dan kendala yang ada selama ini belum banyak laporan mengenai bahan kimia aktif yang terdapat dalam kacip fatimah, metode dan dosis pemberian ekstrak kacip fatimah yang tepat dan pengaruhnya terhadap pemulihan rahim sehabis persalinan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian kandungan bahan pada kacip fatimah khususnya yang berkaitan dengan pemulihan rahim organ reproduksi wanita.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kandungan kimia kacip fatimah dengan cara ekstrak sederhana
2. Mengetahui pengaruh kacip fatimah terhadap pemulihan rahim mencit betina habis persalinan.
3. Mengetahui dosis yang tepat untuk dijadikan sebagai bahan alamiah pemulihan rahim habis persalinan.

KAJIAN LITERATUR

Kacip Fatimah begitu sinonim dengan wanita. Ia dikatakan dapat mempercepatkan proses kelahiran bayi. Selain dari itu ia juga dikatakan dapat membantu mengecilkan rahim dan melangsingkan badan. Kacip fatimah juga dikatakan dapat merangsangkan pengeluaran hormon yang dapat melancarkan perjalanan dan kitaran haid wanita. Ia juga dapat mengurangi sakit senggugut ketika haid. Tumbuhan ini dijadikan tonik selepas bersalin. Cara penggunaan untuk selepas atau sebelum bersalin ialah dengan merebusnya (satu tanaman termasuk daunnya) kedalam sepanci air (secukup panci tanah) dan airnya diminum. Ia juga boleh digunakan untuk mengobati penyakit buasir (**hemarroid/pile**) dengan cara merebus akarnya yang telah dikeringkan. Ia juga boleh digunakan untuk merawat diare, sakit sendi (*rheumatism*), gonorhea dan walaupun tumbuhan ini mempunyai khasiat yang begitu tinggi, satu aspek yang sering dilupakan adalah tahap ketoksidaan kandungan kimia didalamnya. Kajian sedang dilakukan dengan terperinci untuk menentukan efek sampingan dan akibat dari penggunaan produk dari bahan ini supaya dapat ditentukan dosis yang sesuai untuk dikonsumsi.

Secara tradisionil dan turun-temurun, khususnya para wanita Melayu telah menggunakan tumbuhan ini untuk mengatasi masalah kewanitaan, mengatur siklus menstruasi dan sebagai ramuan yang diminum untuk membantu melancarkan proses bersalin. Kacip Fatimah mengandung esterogen Like atau Phytoestrogen yaitu suatu senyawa yang terdapat pada kacip fatimah yang bekerja seperti hormon estrogen pada wanita. *Phytoestrogen* akan bekerja untuk membantu meringankan keluhan yang dialami oleh para wanita menjelang menopause seperti semburan panas di wajah, juga menurunkan kolesterol, sebagai anti oksidan untuk mencegah kanker dan menunjang kesehatan secara

Umum.

Hasil penelitian Ad-Dawa's Research (2009), menyebutkan Pro Estrogen yang didapat dari ekstrak *Labisia pumila* mengandung Estrogennya sangat potensial untuk mensuplai kekurangan Estrogen di masa Menopause. Selain itu Pro Estrogen juga bermanfaat untuk mensuplai kekurangan estrogen dimasa menopause, mengencangkan kulit dinding vagina dan vriginitas, mengatur siklus mentruasi, mengokohkan dan menyehatkan otot perut, melancarkan kelahiran dan pengobatan pasca melahirkan,

pengobatan pasca operasi pengangkatan indung telur dan anti oksidan.



Gambar 1. Kacip Fatimah (*Labisia pumila*)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental laboratoris dengan rancangan penelitian *randomized post test only control grup design*.

Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah mencit putih betina "*mus musculus*" yang berjumlah 28 ekor didapatkan dengan **Rumus Abo Crombi**.

Posedur kerja penelitian:

Pengeringan bahan rumput fatimah, Pembuatan ekstrak etanol, Analisis kandungan kimia serta perlakuan dengan memberikan ekstrak rumput Fatimah secara oral kepada mencit putih betina yang post partum dengan dosis 250, 350, 500, 750, 1000, dan 1500 mg/kg/bb.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diolah secara statistik dengan menggunakan uji *ANOVA* dengan derajat kepercayaan 95%, Jika didapatkan hasil yang bermakna, maka uji statistik dilanjutkan dengan *Multiple Comparisons (Posthoe Test jenis Bonferoni)*.

Rata rata berat uterus mencit putih betina kontrol adalah 102 mg, sedangkan berat uterus perlakuan mengalami penurunan sesuai dengan makin besarnya kosentrasi perlakuan yang diberikan maka makin kecil berat uterus. Pada pemberian ekstrak dosis 1500 mg menunjukkan penurunan yang signifikan yaitu 77,6 mg Setelah dilakukan uji analisis data dengan menggunakan one post way

ANOVA menunjukkan perlakuan perbedaan

Rata rata berat uterus mencit putih betina yang bermakna, uji statistik dilanjutkan dengan uji *multiple comparison* jenis Bonferroni.

Dengan hasil bahwa kontrol dengan kelompok perlakuan dengan konsentrasi 250 mg/kg/bb, 350 mg/kg/bb, 500 mg/kg/bb, serta 750mg/kg/bb tidak menunjukkan perbedaan rata rata berat uterus yang bermakna ($\alpha < 0,05$) dan baru bermakna jika dibandingkan dengan kelompok perlakuan konsentrasi 1000 mg/kg/bb.

Pembahasan

Rumput Fatimah mengandung “esterogen Like” atau Phytoestrogen suatu senyawa yang bekerja seperti hormon estrogen pada wanita. Phytoestrogen akan bekerja untuk membantu mengeluarkan hormone oksitocin yang terdapat dalam tubuh. Mekanisme kerja hormone tersebut pada wanita yang habis melahirkan adalah meningkatkan kontraksi uterus sehingga dapat meningkatkan jumlah reseptor ekstrogen di organ tersebut dan mempercepat proses involusi rahim.

Kesimpulan Dan Saran

Rata rata penurunan berat Uterus mencit putih betina setelah perlakuan adalah 4,06 mg/kg/bb. Dari uji statistik yang dilakukan dapat diketahui bahwa perbandingan kontrol dengan kelompok perlakuan dosis 250mg/kg/bb dan 500mg/kg/bb tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna, dimana $p > 0,05$. Perbedaan terlihat bermakna pada kelompok perlakuan dengan dosis 1000mg/kg/BB dan 1500 mg/kg/BB dimana $p < 0,05$.

Disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan uji toksisitas dan membuat formulasi bahan yang tepat serta direkomendasikan sebagai bahan pemulihan rahim pasca persalinan.

REFERENSI

Anonim.2012.Konsep teori involusi uteri. [terhubung Berkala].<http://www.scribd.com/doc/48414666/jtptunimus-gdl-idadianani-5194-3-bab2> [18 Agustus 2012].

Anonim. 2012. Tinjauan tentang ekstrak. [terhubung berkala].
<http://dprayetno.wordpress.com/2010/11/16/tinjauan-tentang-ekstrak/> [10Juni 2012].

Arrington LR. 1972. *Introductory laboratory animal science*. The Interstate Printer and Publisher, Inc. Davinlle, Illinois.

Bihariddin A. 2011. Pengaruh minuman ekstrak daun katuk kering & katuk hijau (*Sauropus*

androgynus (L.) Merr) terhadap involusi uterus mencit putih (*Mus musculus*) [skripsi]. Bogor: Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor.

Company, London Guyton AC, Hall JE. 1997. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran* Edisi 9. Jakarta. EGC, halaman 1265-1279

Compenhaver, et, all. 1988. The Male Reproductive Toxicity of Lead in Animal and Humans. In *Occup Environ*.

Cunnick, J.E.K. Katamsa 1990. *Induction of Tumor Cytotoxic Immune Cell sing a Protein From Bitter Melon (Momordica charantia)* Cell Immunol

Daniel, WW 2012. *Statistik Non Parametrik Terapan*. Gramedia Jakarta.

Dep. Kes .RI 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan*, Departemen Kesehatan RI. Jakarta

Dahlianti R, Nasoetion A, Roosita K. 2010. Keragaan perawatan kesehatan masa nifas, pola konsumsi jamu tradisional dan pengaruhnya pada ibu nifas di desa Sukajadi, kecamatan Tamansari, Bogor. *Media Gizi dan Keluarga* 29(2):55-65.

[Depkes RI] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1995. *Farmakope Indonesia*. Edisi ke-4. Jakarta.

[Depkes RI] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Rencana Kegiatan Penurunan Angka Kematian Ibu*. Jakarta.

Guyton, AC, Hall JE, 1997. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran* Edisi 9. Jakarta: EGC

Guyton AC. 1961. *Texbook of medical physiology. Second edition*. Illustrated. WB Saaunders company, Philadelphia.

Guyton C, Hall JE. 1997. *Buku ajar fisiologi kedokteran*. Setiawan I, Tengadi LMA KA, Santoso, penerjemah. EGC, Jakarta.

Heyne K. 1987. *Tumbuhan berguna Indonesia*. Terjemahan Balitbang Kehutanan. Jakarta.

Kementrian Kesehatan RI. 2015. Jakarta

Lessson, TS. 1996. *The Male Reproductive System. In Histology*, 4th ed, Philadelphia: WB Saunders

Matsuko, 1993. *Pathophysiology of Male Infertility: Evaluation and Treatment*, Philadelphia.

Medicine, di up date Tanggal 20 Juli. [http//.digilib.litbang.go.id](http://.digilib.litbang.go.id)

Nasution, A.W, 1993. *Biologi Kedokteran (Reproduksi)* Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang

Nalbandov AV. 1990. *Fisiologi Reproduksi pada Mamalia dan Unggas*. Jakarta: UI Press.

Rudolf Stromberg, 2009. *The Anatomy Of Laboratory Rat*. Baltimore: The Williams and Wilking Company.

[PATH] Program of Appropriate Technology in Health. Mencegah perdarahan pasca persalinan: menangani persalinan kala tiga. *Out Look* 2002 edisi khusus 19: 1-8.

Rusdi. 1988. Tetumbuhan Sebagai Bahan Obat. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Penelitian Universitas Andalas Padang.

Ryan JN, Woesner JF Jr. 1972. Oestradiol inhibits collagen breakdown in the involuting rat uterus. *Biochem J* 127: 705-713.

Ryan JN, Woesner JF Jr. 1974. Oestradiol inhibition collagenase role in the uterine nvolution. *Nature* 248: 526-528.

Saifuddin AB. 2001. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: YBPSP.

Shihab A. 2005. Latar Belakang diakses dari menkokesra.go.htm

Subekti S, Sumarti SS, Murdiarti TB. 2008. Pengaruh daun katuk (*Sauropus androgynus L. Merr*) dalam ransum terhadap fungsi reproduksi pada puyuh. *JITV* 13(3): 167-173.

Suparyanto. 2011. Sulistyawati A. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta